BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Kecamatan Cipeundeuy merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Bandung Barat yang mempunyai luas sekitar 12.215.337 Ha, yang terdiri dari daratan sekitar 9.715.337 Ha, dan genangan air Cirata sekitar 2.500 Ha. Secara administratif, Kecamatan Cipeundeuy dibagi atas 12 Desa, 164 RW dan 468 RT, dengan masing-masing luas sebagai berikut :

3.1 Tabel Luas Administratif Kecamatan Cipeundeuy

No.	Nama Desa	Luas Tanah Kas Desa	Luas Tanah
1	Cipeundeuy	3.993 Ha	203.650 Ha
2	Ciharashas	20.507 Ha	327.280 Ha
3	Bojongmekar	55.374 Ha	378.695 Ha
4	Jatimekar	19.880 Ha	597.020 Ha
5	Margalaksana	12.250 Ha	597.000 Ha
6	Margaluyu	54.000 Ha	927.645 Ha
7	Nanggeleng	49.390 Ha	2.5000.000 Ha
8	Nyenang	29.348 Ha	2.093.079 Ha
9	Sirnaraja	5.800 Ha	290.000 Ha
10	Sirnagalih	17.037 Ha	1.061.000 Ha
11	Sukahaji	9.814 Ha	407.000 Ha
12	Ciroyom	29.652 Ha	401. 220 Ha
Jumlah		307.045 Ha	12.086.589 Ha

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Purwakarta
- Sebelah Timur : Kecamatan Cikalong Wetan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cipatat
- Sebelah Barat : Kabupaten Cianjur

Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta

Batas alam yang membentang dari utara sampai selatan yaitu sungai Citarum, yang melewati Desa Sirnagalih. Desa Ciroyom, Desa Margalaksana, Desa Nyenang, Desa Bojongmekar, dan Desa Margaluyu. Dengan ketinggian sekitar 300 di atas permukaan laut (dpl) dan suhu rata-rata 23°C-35°C.

Kecamatan Cipeundeuy, mempunyai jumlah penduduk sekitar 74.395 orang, yang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 36.929 orang, dan perempuan yang berjumlah 37.339 orang. Penduduk di Kecamatan Cipeundeuy rata-rata bermatapencaharian sebagai petani, mengingat dukungan lama yang mempunyai curah hujan terbanyak 64 hari sekitar 751 MM/t.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

VISI

“BANDUNG BARAT CERMAT”

Bersama Membangun Masyarakat Yang Cerdas, Rasional, Maju, Agamis, Dan Sehat Berbasis Pada Pengembangan Kawasan Agroindustri dan Wisata Ramah Lingkungan.

Cerdas Mengandung pengertian seluruh komponen sumber daya manusia di kabupaten bandung barat baiksumber daya aparatur maupun masyarakat harus berpendidikan, berahlak mulia dan memiliki integritas dan berdaya saing.

Rasional Mengandung pengertian di dalam melaksanakan pembangunan haruslah disesuaikan dengan realitas yang ada termasuk didalamnya pemanfaatan potensi lokal dan kemampuan sumber daya serta harus memiliki indikator capaian kinerja yang terukur.

Maju Mengandung pengertian seiring dengan bertambahnya waktu kabupaten bandung barat harus terus maju ke depan, mengalami peningkatan dan bertambah baik di semua aspek kehidupan.

Agamis Mengandung pengertian bahwa keyakinan beragama menjadi landasan pengikat kebersamaan dalam seluruh aspek penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan

Sehat Mengandung pengertian di setiap komponen kehidupan bermasyarakat baik sumber daya manusia, penyelenggaraan pemerintahan, maupun alam dan lingkungannya haruslah terawat, bersih, nyaman dan senantiasa berada dalam keadaan yang baik.

Agroindustri Mengandung pengertian terwujudnya peningkatan nilai ekonomis hasil produksi pertanian di kabupaten bandung barat melalui diversifikasi hasil-hasil pertanian.

Wisata ramah lingkungan Mengandung pengertian terwujudnya pengembangan kawasan wisata alam berdasarkan potensi dan kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan.

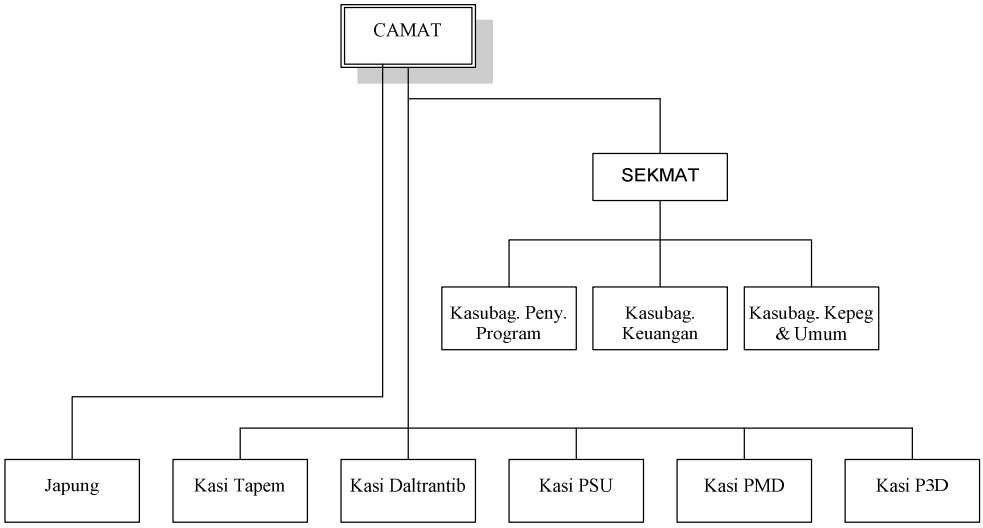
M I S I

Misi menggambarkan bagaimana visi yang akan dicapai dan memberikan kerangka bagi penyusunan dan sasaran yang ingin dicapai, maka untuk mewujudkan visi tersebut diatas, dirumuskan 6 (enam) misi, antara lain :

1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang amanah, profesional, efektif, efisien, dan ekonomis yang berbasis pada sistem penganggaran yang pro publik.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak, cerdas, sehat dan berdaya saing.
3. Memberdayakan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada pengembangan sektor agrobisnis dan agro wisata dalam upaya pengentasan kemiskinan.
4. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan.
5. Meningkatkan kualitas derajat kehidupan masyarakat yang berkeadilan.
6. Modernisasi desa melalui peningkatan kapasitas pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam pembagian struktur organisasi mengacu pada peraturan daerah nomor 13 tahun 2008 tentang susunan organisasi. Peraturan Bupati No. 27 Tahun 2009 tentang Tupoksi Kecamatan, dan keputusan Bupati Bandung Barat Nomor 08 Tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian kewenangan Bupati kepada Camat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema struktur organisasi berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kecamatan Cipeundeuy

3.1.4. Deskripsi Tugas

CAMAT

Tugas Pokok

Menyelenggarakan pengkajian, perumusan dan penetapan kebijakan teknik, perencanaan dan penyusunan program, pengendalian pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan teknik serta pembinaan administrasi dan teknis dibidang Kecamatan.

Fungsi

a. Pengkajian, perumusan dan penetapan kebijakan teknis dibidang Sekretariat, Tata Pemerintahan, Pembeedayaan Masyarakat dan Desa, Ketentraman dan Ketertiban Umum, Ekonomi dan Pendapatan Potensi Daerah, Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional.

b. Perencanaan dan penyusunan program kerja dibidang Sekretariat, Tata Pemerintahan, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Ketentraman dan Ketertiban Umum, Ekonomi dan Pendapatan Potensi Daerah, Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional.
c. Ekonomi dan Pendapatan Potensi Daerah, Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional.
d. Pembinaan administrasti dan teknis dibidang Sekretartiat, Tata Pemerintahan, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Ketentraman dan Ketertiban Umum, Ekonomi dan Pendapatan Potensi Daerah, Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional.

SEKRETARIAT

Tugas Pokok

Melaksanakan pengkajian bahan perumusan kebijakan teknis, rencana program kerja, bahan bimbingan teknis dan pengendalian administrasi teknis dibidang kesekretariatan.

Fungsi

a. Pengkajian bahan perumusan kebijakan teknis dibidang Penyusunan Program, Keuangan, Kepegawaian dan Umum
b. Pengkajian bahan rencana program teknis dibidang Penyusunan Program, Keuangan, Kepegawaian dan Umum

c. Pengkajian bahan bimbingan teknis dibidang Penyusunan Program, Keuangan, Kepegawaian dan Umum
d. Pengkajian administrasi dan teknis-teknis dibidang Penyusunan Program, Keuangan, Kepegawaian dan Umum

Sekretariat terdiri atas:

1. Subbagian Penyusunan Program

   Tugas Pokok

   Melaksanakan penyusunan data analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja serta pelaksanaan urusan tugas operasional dan administratif dibidang penyusunan program.

   Fungsi

   a. Penyusunan dan analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja dibidang penyusunan program.
   b. Pelaksanaan urusan tugas operasional teknis dan administratif dibidang penyusunan program

2. Subbagian Keuangan

   Tugas Pokok

   Melaksanakan penyusunan dan analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja serta pelaksanaan urusan tugas operasional dan administratif dibidang keuangan.

Fungsi

a. Penyusunan dan analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja dibidang keuangan.
b. Pelaksanaan urusan tugas operasional teknis dan administratif dibidang keuangan

3. Subbagian Kepegawaian dan Umum

Tugas Pokok

Melaksanakan penyusunan dan analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja serta pelaksanaan urusan tugas operasional dan administratif dibidang kepegawaian dan umum.

Fungsi

a. Penyusunan dan analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja dibidang kepegawaian dan umum.
b. Pelaksanaan urusan tugas operasional teknis dan administratif dibidang kepegawaian dan umum.

Kepala Seksi

Kepala seksi di kantor kecamatan Cipeundeuy sebanyak 5 orang dan sebagai pelaksana teknis.

Kepala seksi mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Seksi Tata Pemerintahan

   Tugas Pokok

   Melaksanakan penyusunan data analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja serta pelaksanaan urusan tugas operasional dan administratif dibidang tata pemerintahan.

   Fungsi

   a. Penyusunan dan analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja Seksi Tata Pemerintahan.
   b. Pelaksanaan urusan tugas operasional teknis dan administratif Seksi Tata Pemerintahan

2. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

   Melaksanakan penyusunan data analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja serta pelaksanaan urusan tugas operasional dan administratif dibidang pemberdayaan masyarakat dan desa.

   Fungsi

   a. Penyusunan dan analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa.
   b. Pelaksanaan urusan tugas operasional teknis dan administratif Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa.

3. Seksi Keamanan dan Ketertiban Umum

   Melaksanakan penyusunan data analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja serta pelaksanaan urusan tugas operasional dan administratif dibidang ketentraman dan ketertiban umum.

   Fungsi

   a. Penyusunan dan analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum.
   b. Pelaksanaan urusan tugas operasional teknis dan administratif Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum.

4. Seksi Ekonomi dan Pendapatan Potensi Daerah

   Melaksanakan penyusunan data analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja serta pelaksanaan urusan tugas operasional dan administratif dibidang ekonomi dan pendapatan potensi daerah.

   Fungsi

   a. Penyusunan dan analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja Seksi Ekonomi dan Pendapatan Potensi Daerah.
   b. Pelaksanaan urusan tugas operasional teknis dan administratif Seksi Ekonomi dan Pendapatan Potensi Daerah.

5. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Umum

   Melaksanakan penyusunan data analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja serta pelaksanaan urusan tugas operasional dan administratif dibidang pembangunan dan pemeliharaan sarana umum.

   Fungsi

   a. Penyusunan dan analisis data bahan perumusan kebijakan dan rencana program kerja Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Umum.
   b. Pelaksanaan urusan tugas operasional teknis dan administratif Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Umum.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing. Menurut Mc Milan dalam Ibnu Hadjar menyatakan bahwa desain penelitian sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Desain penelitian yang diambil penulis adalah desain penelitian deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2004:89) menyebutkan bahwa desain penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Desain penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan

karakteristik/ gejala/ fungsi suatu populasi. Metode yang digunakan biasanya survei dan observasi. Desain penelitian deskriptif mempunyai karakteristik hipotesis, desain terstruktur dan tidak fleksibel, mengutamakan akurasi dan pemahaman masalah sebelumnya.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah segala keterangan yang diperoleh langsung dari sumber objek penelitian. Dalam hal ini, ada beberapa cara dalam mendapatkan data primer diantaranya :

1. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan terhadapat kegiatan yang berkaitan langsung dengan data yang dibutuhkan pada pembuatan aplikasi/ pembangunan sistem dengan datang ke kantor kecamatan yang bersangkutan.

2. Interview

Dengan cara ini memungkinkan analis sistem sebagai pewawancara, mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan kepala bagian tata pemerintahan beserta staff tentang bagaimana proses pelayanan pembuatan KTP dan KK di kantor kecamatan Cipeundeuy.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah suatu dokumentasi dari data yang diperoleh langsung dari sumber objek penelitian diluar dari data primer.

Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari arsip yang disimpan di Kecamatan Cipeundeuy. Data sekunder yang penulis dapatkan adalah sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, dan deskripsi tugas.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Dalam metode pendekatan sistem terdapat dua kelompok metode pendekatan yaitu metode pendekatan sistem data terstruktur dan metode pendekatan sistem yang berorientasi objek.

Metode pendekatan sistem yang digunakan penulis yaitu metode pendekatan sistem data terstruktur *(data oriented)*. Dalam metode pendekatan sistem data terstruktur terdapat beberapa kelompok teknik alat bantu dalam melakukan kegiatan analis dan perancangan suatu sistem, salah satu teknik alat bantu yang ada adalah *graphic tools*. Teknik alat Bantu graphic tools diantaranya adalah Flowmap, Diagram Konteks, DFD *(Data Flow Diagram)*, ERD *(Entity Relationship Diagram)*, dan Normalisasi.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan penulis adalah prototyping, yaitu metode pengembangan sistem yang digunakan untuk membantu pengembang perangkat lunak dalam membentuk model dari perangkat lunak yang harus dibuat.

Proses pada model prototyping bisa dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengumpulan kebutuhan : developer dan klien bertemu dan menentukan tujuan umum, kebutuhan yang diketahui dan gambaran bagian-bagian yang akan dibutuhkan berikutnya.
b. Perancangan : perancangan dilakukan cepat dan rancangan mewakili semua aspek software yang diketahui, dan rancangan ini menjadi dasar pembuatan prototype.
c. Evaluasi prototype : klien mengevaluasi prototype yang dibuat dan digunakan untuk memperjelas kebutuhan software

Perulangan ketiga proses berlangsung hingga semua kebutuhan terpenuhi. Prototype-prototype dibuat untuk memuaskan kebutuhan klien dan untuk memahami kebutuhan klien lebih baik.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1. Flow Map

Flow map merupakan representasi grafik dari SI, proses-proses, aliran-aliran data logis, masukan-masukan, keluaran-keluaran dan file-file serta entitas sistem operasi yang berhubungan dengan sistem informasi tersebut. Bagian ini menggunakan simbol-simbol yang sama dengan yang digunakan di dalam bagan alir sistem yang menggambarkan suatu prosedur dalam sistem.

2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks meliputi beberapa sistem, atara lain :

1. Kelompok pemakai, organisasi atau pihak lain
2. Data yang diterima oleh sistem dari lingkungan
3. Data yang dihasilkan oleh sistem
4. Penyimpanan data

3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau dimana data tersebut disimpan.

DFD menjelaskan kepada user bagaimana nantinya fungsi-fungsi disistem informasi secara logika akan bekerja. DFD akan menginterpretasikan *logical model* dari suatu sistem. Arus dari data tersebut nantinya dapat dijelaskan dengan menggunakan kamus data *(Data Dictionary)*.

Simbol-simbol yang digunakan dalam DFD adalah sebagai berikut :

1. External entity (Kesatuan luar) atau Boundary (Batas sistem)
2. Data Flow (Arus data)

3. Process (Proses)

4. Data Store (Simpanan data)

4. Kamus Data

Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan dan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara analisis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir di sistem, yaitu tentang data yang masuk ke dalam sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem.

5. Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Proses normalisasi merupakan proses pengelompokan data elemen menjadi tabel yang menunjukan entity dan relasinya sehingga terwujud suatu bentuk database yang mudah untuk dimodifikasi.

Menurut Haryanto Kristanto (1997), menyebutkan beberapa tahap normalisasi antara lain:

a. Bentuk Tidak Normal (Unnormalized)

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam. Tahap untuk memperoleh bentuk tidak normal dilakukan dengan menuliskan semua data yang akan direkam. Bagian yang double tidak perlu dituliskan.

b. Bentuk Normal Pertama (1-NF)

Bentuk ini dilakukan dengan memisah-misahkan data pada field-field yang tepat dan bernilai *atomic*, juga seluruh record harus lengkap. Bentuk file adalah file data/ flat file. Bentuk normal pertama mempunyai cirri *atomic* yaitu tidak ada atribut yang berulang-ulang atau atribut bernilai ganda.

c. Bentuk Normal Kedua (2-NF)

Pembentukan normal kedua dengan mencari kunci field yang dapat dipakai sebagai patokan dalam pencarian data dan memiliki sifat yang unik. Atribut bukan kunci haruslah bergantung secara fungsi pada kunci utama (primary key).

d. Bentuk Normal Ketiga (3-NF)

Bentuk normal ketiga mempunyai syarat setiap tabel tidak mempunyai field yang bergantung transitif, namun harus bergantung penuh pada kunci utama. Setiap atribut bukan kunci harus bergantung hanya pada primary key dan pada primary key secara menyeluruh.

b. Tabel Relasi

Relasi tabel merupakan asosiasi yang menyatakan hubungan antar entitas. Tabel relasi digunakan untuk memanipulasi data alam basis data. Operasi ini digunakan untuk melakukan seleksi isi baris pada tabel dan kemudian dikombinasikan dengan tabel lain untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

3.2.4 Pengujian Software

Pengujian software yang akan digunakan oleh penulis yaitu pengujian black box. Pengujian black box merupakan pengujian yang mengabaikan mekanisme internal sistem atau komponen dan fokus semata-mata pada output yang dihasilkan yang merespon input yang dipilih dan kondisi eksekusi. Pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi sistem atau komponen dengan kebutuhan fungsional.

Pengujian ini mengindentifikasi kesalahan yang berhubungan dengan kesalahan fungsionalitas perangkat lunak yang tampak dalam kesalahan output.